

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stunting adalah suatu permasalahan gizi pada anak yang membuat anak mengalami kondisi gagal tumbuh yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga anak lebih pendek pada usianya. Anak yang menderita stunting disebabkan karena tidak terpaparnya zat gizi yang baik ketika pada masa 1000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) (Yadika et al., 2019). Seribu hari pertama kehidupan anak adalah sejak hari pertama kehamilan sampai anak umur dua tahun (Trisnawati et al., 2016). Kekurangan zat besi selama kehamilan bisa menyebabkan anemia, bayi akan terlahir dengan berat badan rendah, bahkan bisa menyebabkan bayi stunting. Oleh sebab itu pemeliharaan gizi semasa hamil sangat penting. Hal yang harus diperhatikan dalam pemeliharaan gizi ibu yang sedang hamil salah satunya adalah anemia gizi karena kekurangan zat besi (Fe) (Aghadiati, 2020).

Kejadian anemia atau kekurangan darah pada ibu hamil di Indonesia masih tergolong tinggi, yaitu sebanyak 48,9% (menurut Kemenkes RI tahun 2019). Kondisi ini mengatakan bahwa anemia cukup tinggi di Indonesia dan menunjukkan angka mendekati masalah kesehatan masyarakat berat (severe public health problem) dengan batas prevalensi anemia lebih dari 40% (IMD & Eksklusif, 2013).

Berdasarkan wawancara dengan bidan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Puskesmas Kendalsari terjadi peningkatan 11% kejadian anemia pada ibu hamil dari tahun 2022 sampai tahun 2023. Adapun faktor-faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan ibu hamil meminum tablet zat besi adalah individu merasa dirinya tidak sakit, ketidaktahuan akan gejala atau tanda-tanda dan dampak yang ditimbulkan, kelalaian ibu hamil atau rendahnya motivasi ibu hamil dalam meminum zat besi sampai waktu yang cukup lama (Sulistiyanti, 2015). Ketidakpatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet besi juga disebabkan faktor lupa, adanya efek samping seperti mual atau pusing yang ditimbulkan setelah minum tablet besi serta kesadaran yang kurang mengenai pentingnya tablet besi (Sivanganam & Weta, 2017).

Banyaknya penyebab yang membuat ibu hamil tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi, sehingga diperlukan himbuan kepada petugas kesehatan supaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil dengan cara memberi pendidikan kesehatan tentang manfaat tablet besi (Jayatri, 2012). Pendidikan kesehatan merupakan suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kepada individu, kelompok atau masyarakat dengan harapan bahwa dengan adanya pendidikan kesehatan individu, kelompok atau masyarakat dapat memperoleh pengetahuan mengenai kesehatan mereka dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat berpengaruh terhadap perubahan perilaku (Notoatmodjo, 2007).

Upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet tambah darah yaitu dilakukan pemberdayaan

dengan memberikan edukasi kepada orang terdekat ibu hamil yaitu suami. Pemberdayaan diartikan sebagai proses belajar mengajar yang merupakan usaha yang terencana dan sistematis. Dilaksanakan secara berkesinambungan baik itu individu maupun kolektif guna mengembangkan potensi dan kemampuannya yang terdapat dari dalam individu dan kelompok masyarakat, sehingga mampu melakukan perubahan.

Suami mempunyai peran untuk memberi *support* atau dukungan kepada ibu hamil. Pemberdayaan (*empowerment*) merupakan konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (*power*). Istilah kekuasaan seringkali identik dengan kemampuan suami untuk membuat ibu hamil melakukan apa yang diinginkan, seperti patuh mengonsumsi tablet tambah darah. Kemampuan tersebut baik untuk mengatur ibu hamil yang menjadikan kekuasaan suami sebagai objek dari pengaruh atau keinginan dirinya.

Mengingat pentingnya kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi maka diperlukan sistem kesehatan yang dapat mencari solusi untuk meningkatkan kepatuhan pengobatan menggunakan intervensi pendukung pendidikan kesehatan. pemberdayaan pada suami dari ibu hamil dengan cara edukasi dengan memberikan lembar ceklis kepada ibu hamil untuk melihat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah.

Evaluasi pengaruh pemberdayaan suami terhadap peningkatan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi belum pernah dilakukan di Pukesmas Kendalsari. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

mengenai pengaruh pemberdayaan suami terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penulisan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Adakah pengaruh pemberdayaan suami terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah ibu pada hamil untuk mencegah stunting di wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberdayaan suami terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil untuk mencegah stunting di posyandu anggrek wilayah kerja Puskesmas Kendalsari Kota Malang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah sebelum di lakukan pemberdayaan pada suami.
- b. Mengetahui kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah sesudah di lakukan pemberdayaan pada suami.
- c. Menganalisis pengaruh pemberdayaan suami terhadap kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil untuk mencegah stunting.
- d. Untuk melaporkan langkah – langkah pemberdayaan suami terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah promosi kesehatan tentang kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet tambah darah.

2. Ruang Lingkup Sasaran

Sasaran Penelitian ini adalah ibu hamil trimester 2 posyandu anggrek wilayah kerja Puskesmas Kendalsari.

3. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kendalsari di salah satu posyandu anggrek di Kelurahan Lowokwaru.

E. Manfaat

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya suami, tentang pentingnya memberi dukungan ibu hamil untuk patuh mengkonsumsi tablet tambah darah untuk mencegah stunting.

2. Bagi Puskesmas

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam menurunkan kejadian stunting akibat ibu hamil yang tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah.

3. Bagi Peneliti Lain

Dapat dijadikan masukan dalam melakukan pengembangan penelitian selanjutnya, baik dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda.

